

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gorontalo merupakan daerah yang kaya akan kebudayaan dan adat istiadat. Keanekaragaman kebudayaan di Gorontalo tidak terlepas dari terciptanya berbagai kesenian, khususnya kesenian yang dapat pengaruh dari kebudayaan asing. Pada kesenian yang mendapatkan pengaruh kebudayaan asing, terdapat perpaduan kebudayaan yaitu kebudayaan asing sebagai pembawa dan kebudayaan Gorontalo sebagai penerima. Diantara berbagai kebudayaan asing yang berakulturasi dengan kesenian Gorontalo yaitu Kesenian Arab.

Orang Arab belum diketahui jelas kapan pertama kali masuk di Gorontalo. Namun berdasarkan wawancara dengan seseorang yang bernama Muzna Djibran, berumur 76 tahun yang merupakan salah satu penduduk kelurahan Limba B dan juga mengetahui tentang tradisi *Samrah* berkembang di Gorontalo, beliau mengatakan bahwa kakeknyalah yang pertama datang di Gorontalo. Pada tahun 1820 Syarifi Taha Al-habsyi yang berasal dari *Hadramaut* yang merupakan salah satu provinsi di negara *Yaman*, datang ke Gorontalo dengan tujuan berdagang. Para pedagang-pedagang Arab umumnya tinggal diperkampungan Arab yang tersebar diberbagai kota di Indonesia, Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki perkampungan Arab. Syarifi Taha Al-habsyi dan para pedagang Arab lainnya datang ke Gorontalo

dengan menggunakan perahu sambil membawa makanan. Beliau dipanggil dengan sebutan *Ambarak* (pembawa berkah). Mereka datang berombongan di kelurahan Limba B kecamatan Kota Selatan, karena kelurahan Limba B merupakan pusat perdagangan yang letaknya strategis sehingga lebih mudah bagi mereka untuk berdagang. Sehingga kelurahan Limba B disebut sebagai kampung Arab karena banyak keturunan Arab yang kini menetap di kelurahan tersebut.

Disamping berniaga para pedagang Arab juga memainkan musik dan menari untuk mengundang ketertarikan masyarakat Gorontalo. Salah satu kebudayaan yang dibawakan oleh mereka yaitu *Samrah*. Kebudayaan ini memiliki peranan dalam terjadinya proses akulturasi antara kebudayaan Arab dan Gorontalo. Dapat terlihat diantaranya pada seni musik dan seni tari *dana dana* yang jenis musiknya melayu dan juga ada beberapa gerakan seperti langkah-langkah kaki dan juga tepukan tangan yang hampir memiliki persamaan dengan gerak *Samrah*.

Setelah diperkenalkan oleh para habib-habib dari Arab, *Samrah* tumbuh dan berkembang menjadi kebudayaan Gorontalo yang telah melalui proses akulturasi. Pada perkembangan selanjutnya, *Samrah* ditampilkan pada upacara-upacara pernikahan. *Samrah* hingga saat ini telah menjadi tradisi dan kebudayaan orang Gorontalo keturunan Arab, bahkan mulai dikenal oleh masyarakat Gorontalo secara umum.

Kedatangan kaum *Hadramaut* ke Gorontalo yang menyebabkan persentuhan kebudayaan, kemudian menyebabkan hasil seni dan budaya Arab

tersebar di Gorontalo. Kemunculan *Samrah* di Gorontalo bukanlah hal yang disengaja, pada dasarnya *Samrah* merupakan pelengkap dari permainan *Oud* (gitar gambus) dan *Dumbuk* yang merupakan alat musik tradisional *Hadramaut*. Ketika pedagang *Hadramhi* menetap di Gorontalo mereka selalu membawa dan memainkan *oud* dan *Dumbuk*.

Pada dasarnya, mereka memainkan kedua instrument musik ini sebagai cara untuk menghibur diri dan mengenang kampung halaman mereka. Perasaan gembira selalu muncul ketika mereka memainkan *oud* dan *Dumbuk*, sehingga sambil mendengarkan lagu secara tidak sadar mereka mulai menari-nari gerak *Samrah* ini mengikuti alunan irama musik.

Kelurahan Limba B merupakan salah satu kelurahan yang ada dikecamatan Kota Selatan yang masih menggunkan tradisi kebudayaan Arab yaitu *Samrah*. Adapun tujuan mereka membawa dan mengembangkan tarian ini di Gorontalo yang pertama untuk menjalin tali silaturahmi khususnya diantara sesama pedagang muslim, tujuan kedua yaitu gerakannya yang unik disertai dengan lompatan kecil yang disesuaikan dengan bunyi instrument pada alat musik *oud* dan *Dumbuk* yang terdengar asing oleh sebagian masyarakat Gorontalo, sehingga mengundang ketertarikan masyarakat Gorontalo yang ada di kelurahan Limba B.

Oleh karena itu, pada tahun 2010 mulailah terbentuk grup *Samrah As-samar* yang dibentuk oleh sekumpulan orang Arab yang tergabung dalam grup tersebut, dengan tujuan untuk memperkenalkan *Samrah* pada masyarakat Gorontalo, sehingga adat kebudayaan Arab akan terus berkembang dan tidak

punah. Grup ini memperkenalkan tradisi keturunan Arab ini dengan hiburan musik berupa tarian dan nyanyian, yang nyanyiannya tersebut bermakna cinta berisi nasehat-nasehat dalam perkawinan. Sebagian dari masyarakat yang ada di Kelurahan Limba B berasal dari keturunan Arab dan mereka masih melaksanakan dan mempertahankan tradisi *Samrah* pada pesta pernikahan oleh keturunan Arab.

Pada dasarnya bagi keturunan Arab bentuk pertunjukan *Samrah* dilaksanakan pada pesta pernikahan dan Maulid Nabi, namun di Gorontalo *Samrah* digunakan pada pesta pernikahan dan juga hajatan seperti, ulang tahun, sunatan, sebagai hiburan untuk mengundang ketertarikan masyarakat Gorontalo dalam pementasan *Samrah* ini. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pesta pernikahan karena dalam pesta pernikahan ini didalamnya terdapat tradisi *Handolo* yang diartikan sebagai malam kemeriahan buat calon mempelai pria. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti pun tertarik untuk mengangkat judul “Tradisi *Samrah* pada pesta pernikahan oleh keturunan Arab di Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan satu permasalahan yaitu bagaimana bentuk penyajian *Samrah* pada pesta pernikahan oleh keturunan Arab di Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *Samrah* pada pesta pernikahan oleh keturunan Arab di Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan
- b. Menjelaskan proses penyajian dan korelasi antar elemen-elemen yang membentuk tradisi *Samrah*.

### **1.4 Manfaat Penelitian.**

- a. Memberikan deskripsi ilmiah tentang bentuk dan penyajian tradisi *Samrah*.
- b. Memberikan penjelasan menyeluruh tentang keterkaitan elemen-elemen yang membentuk tradisi *Samrah*.